

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal adalah tempat diperjualbelikannya berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti surat utang, saham, derivatif, dan instrumen lainnya. Pasar ini berfungsi sebagai sumber pembiayaan bagi perusahaan maupun lembaga lain, termasuk pemerintah, serta menjadi wadah bagi investor untuk menanamkan modal. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.²

Perkembangan pasar modal di Indonesia sangat pesat. Modal merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas pembangunan ekonomi. Bagi negara berkembang, kecukupan modal cenderung menjadi masalah. Untuk mendapatkan modal, perusahaan dapat menerbitkan dan menjual sekuritas pasar modal untuk menjaring dana dari masyarakat. Dengan adanya pasar modal maka pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan dapat memperoleh imbalan berupa deviden, sedangkan pihak perusahaan dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa menunggu tersedianya dana dari kegiatan operasi perusahaan. Perkembangan pasar modal di Indonesia sebenarnya telah dimulai pada abad ke-19, dengan berdirinya cabang bursa efek *Vereniging Voor de Effectenhandel* di Batavia pada tanggal 14 Desember 1912.

² Khaerul Umam, S.IP, M.Ag, *Pasar Modal Syariah & Praktik Pasar Modal Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 33

Bursa efek tersebut memperdagangkan saham perusahaan Belanda yang berada di Indonesia. Pasar modal di Indonesia mulai aktif kembali pada saat Pemerintah mendirikan bursa efek pada tanggal 31 Juni 1952. Perkembangan bursa sejak itu sangat pesat. Namun keadaan ini hanya berlangsung sampai tahun 1958, karena perkembangan bursa mulai menurun. Hal ini diakibatkan politik konfrontasi yang dilancarkan Pemerintah RI terhadap Belanda. Pada tahun 1976, dibentuklah Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Semenjak didirikan Bapepam perkembangan pasar modal di Indonesia mengalami perkembangan yang terus membaik.³

Saham merupakan salah satu instrumen keuangan paling populer di pasar modal. Bagi perusahaan, penerbitan saham menjadi salah satu alternatif untuk memperoleh pendanaan. Di sisi lain, saham banyak diminati investor karena menawarkan potensi keuntungan yang cukup tinggi. Saham sendiri adalah bukti kepemilikan modal seseorang atau suatu badan usaha dalam sebuah perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menanamkan modal tersebut, pemegang saham memperoleh hak atas pendapatan perusahaan, memiliki klaim terhadap aset perusahaan, serta berhak mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pada dasarnya, ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham, yaitu dividen dan *capital gain*. Dividen adalah pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham yang berasal dari keuntungan yang berhasil diperoleh perusahaan. Pembayaran

³ Lisnawati dan Eka Budiyan, “Perkembangan Pasar Modal dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Analisis Vector Autoregressions (VAR)”, Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik, Vol. 2, No. 2, Desember 2011, hal. 708

dividen hanya dapat dilakukan setelah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Untuk memperoleh dividen, investor harus memiliki saham tersebut dalam jangka waktu tertentu hingga tercatat sebagai pemegang saham yang berhak menerima *dividen* pada periode yang ditetapkan. Sementara itu, *capital gain* merupakan keuntungan yang muncul dari selisih antara harga beli dan harga jual saham. *Capital gain* terjadi akibat adanya aktivitas jual beli saham di pasar sekunder. Misalnya Investor membeli saham ABC dengan harga per saham Rp 3.000 kemudian menjualnya dengan harga Rp 3.500 per saham yang berarti pemodal tersebut mendapatkan *capital gain* sebesar Rp 500 untuk setiap saham yang dijualnya.⁴

Harga saham mempunyai nilai penting dan menjadi salah satu indikator keberhasilan bagi perusahaan. karena ketika harga saham suatu perusahaan tinggi maka perusahaan memiliki kesempatan untuk mendapatkan tambahan investasi dari para investor atas kenaikan harga sahamnya. Para investor akan menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Akan tetapi apabila harga saham mengalami penurunan. maka hal tersebut mengindikasikan bahwa kinerja suatu perusahaan belum maksimal akibatnya investor kurang percaya untuk menanamkan modalnya serta dapat mengurangi minat investor dalam menanamkan modalnya.⁵ Permintaan investor terhadap suatu saham dipengaruhi oleh berbagai informasi yang dimiliki salah satu

⁴ Bursa Efek Indonesia, <https://www.idx.co.id/id/produk/saham>, diakses pada 3 Desember 2024

⁵ Andini Nurwulandari, Edi Sugiono, dan Eko Budianto, “*Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Pembagian Dividen serta Dampaknya pada Return Saham pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia*”, Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, Vol. 4 No. 3 Oktober 2021, hal. 724-725

diantaranya informasi akuntansi yang disajikan melalui laporan keuangan memberikan peluang bagi investor untuk memilih berbagai jenis investasi sesuai dengan preferensinya, terutama dengan adanya pasar modal. Pengumuman laporan keuangan menjadi momen penting bagi para investor, karena melalui laporan tersebut investor dapat mengetahui kinerja dan perkembangan perusahaan (emiten). Informasi inilah yang kemudian dijadikan dasar pertimbangan dalam memutuskan untuk membeli atau menjual saham yang investor miliki.

Informasi akuntansi yang berhubungan dengan kinerja perusahaan merupakan kebutuhan yang paling mendasar pada proses pengambilan keputusan bagi investor dipasar modal. Salah satu sumber informasi tersebut adalah laporan keuangan. Laporan keuangan adalah hasil rangkuman dari proses pencatatan yang merangkum berbagai transaksi keuangan yang berlangsung selama satu periode akuntansi. Dokumen ini disusun oleh pihak manajemen sebagai bentuk pertanggungjawaban atas tugas dan wewenang yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Di samping itu tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi yang diambilnya, para pemakai laporan keuangan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomi yang diambilnya. Informasi

mengenai dampak keuangan yang timbul, sangat berguna bagi pemakai untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai arus kas.⁶

Di Indonesia sektor pertambangan merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang sangat penting khususnya di ekspor batubara yang berkontribusi sekitar 85% dari pendapatan di sektor pertambangan. Indonesia termasuk produsen dan eksportir batubara terbesar di dunia dan pada tahun 2015 Indonesia berada di peringkat ke 2 dunia dan menghasilkan 775 Juta Ton dalam produksi batubara. Indonesia menjadi eksportir terdepan batubara yang sebagian besar permintaanya berasal dari China.⁷

Tahun 2023 menjadi masa yang menantang bagi emiten di sektor pertambangan dan energi di Indonesia karena kinerja yang mengalami penurunan. Penurunan ini tidak terjadi begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh kondisi pasar yang mulai melemah. Harga komoditas tambang dan energi menurun seiring dengan penurunan permintaan. Pada tahun-tahun sebelumnya, Indonesia berhasil memanfaatkan kondisi tertentu, seperti konflik antara Rusia dan Ukraina, yang mengakibatkan penurunan pasokan gas ke Eropa dan meningkatkan permintaan batu bara dari Indonesia. Namun kondisi tersebut telah berubah, menyebabkan penjumlahan komoditas tambang Indonesia mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini tentu berdampak pada kinerja perusahaan yang telah *Go public* termasuk yang dimiliki BUMN. Selain faktor

⁶ Dimas Ahmad Hernawan dan Fauzan, “Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016-2019”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 11, No.01, hal. 368

⁷ Khairudin dan Wandita, “Analisis Pengaruh rasio Profitabilitas, Debt to Equity Ratio (DER) dan Price to Book Value (PBV) terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan di Indonesia”, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 8, No. 1, Tahun 2017, hal. 68 – 84

eksternal, penggunaan energi terbarukan juga mulai meningkat, terutama di negara-negara seperti Amerika dan Eropa. Seperti tampak pada tabel berikut:⁸

Tabel 1. 1 Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Tahun 2020-2024

No.	Nama Perusahaan	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	ADRO	1.430	2.250	3.850	2.380	2.430
2	BYAN	15.475	27.000	21.000	19.900	20.250
3	HRUM	2.980	10.325	1.620	1.335	1.035
4	ITMG	13.850	20.400	39.025	25.650	26.700
5	PTBA	2.810	2.710	3.690	2.440	2.750
6	ANTM	1.935	2.250	1.985	1.705	1.525

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas yang peneliti peroleh dari BEI dengan mengambil beberapa perusahaan yang mengalami mengalami kenaikan lalu penurunan yang signifikan. Dapat diketahui bahwa pada tahun 2020-2023 setiap perusahaan mengalami kenaikan lalu mengalami penurunan harga sahamnya setelah tahun 2023. Perusahaan yang mengalami peningkatan harga sahamnya secara signifikan yaitu ADRO, BYAN, dan ITMG. Beberapa hal bisa terjadi disebabkan karena pada tahun 2020-2022 wabah *Covid-19* masih ada, sehingga hal itu menjadikan laporan keuangan perusahaan menurun drastis akan kondisi tersebut, sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap harga saham, karena semakin rendah harga saham maka keuangan perusahaan juga akan mengalami penurunan.

⁸ Amelia Putri Tri Utami dan Nurismalati, “*Pengaruh Net Profit Margin, Debt to Asset Ratio, dan Current Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Periode 2017-2023*”, Jurnal of Research and Publication Innovation, Vol. 2, No. 4, Oktober 2024, hal. 1271

Selain menilai harga saham, informasi akuntansi juga perlu diketahui oleh seorang investor dalam pemilihan saham yang tepat untuk berinvestasi. Informasi akuntansi yang dibutuhkan dalam konteks ini yaitu *Earning Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio*.⁹

Kondisi keuangan sebuah perusahaan dapat dilihat melalui analisis kemampuan perusahaan menghasilkan laba, salah satunya dengan menggunakan rasio keuangan seperti *Earning Per Share* (EPS). EPS merupakan indikator yang menunjukkan besarnya keuntungan yang diperoleh setiap pemegang saham. Sementara itu, jumlah modal yang berasal dari kreditur dan pemilik perusahaan diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio yang menilai seberapa besar kerugian yang mampu ditanggung perusahaan tanpa mengancam kepentingan para krediturnya. DER membandingkan jumlah ekuitas dengan total utang perusahaan. Selain itu, *Net Profit Margin* (NPM) digunakan untuk menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Rasio ini mencerminkan kinerja dari seluruh bagian perusahaan, termasuk produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan. Semakin tinggi NPM, semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya.¹⁰

⁹ Irtifa Citra Agustin, “Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham di BIE”, <http://eprints.perbanas.ac.id/460/49/ARTIKEL%20ILMIAH.pdf>, diakses 10 November 2023

¹⁰ Muhammad Anshor Panjaitan dan Laylan Syafina, “Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, Vol. 7 No. 1, Januari 2023, hal. 722

Investor perlu mengetahui dan memilih saham mana yang dapat memberikan keuntungan yang paling optimal dari dana yang diinvestasikannya. Data yang memberikan informasi kinerja saham emiten dapat diketahui dari hasil penjualan saham yang tidak terlepas dari harga saham, yang dapat terlihat dalam laporan keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan biasanya mempunyai nilai arah yang positif dengan harga saham, jika kinerja bagus maka dapat ditunjukkan oleh peningkatan harga saham dan sebaliknya. Penilaian harga saham memiliki dua pendekatan dasar, yaitu analisis fundamental dan teknikal, yang kemudian membedakan tipe seorang investor sebagai trader atau value investor. Analisis fundamental menitikberatkan pada aspek finansial mencakup pendapatan per saham atau *earning per share*, nilai buku saham atau *price book value*, serta nilai intrinsik atau *intrinsic value*. Orang yang memilih metode ini disebut dengan value investor, menganalisis detail isi laporan seperti aset, modal, pendapatan, penjualan dan lainnya termasuk menganalisis garis besar filosofi perusahaan.¹¹

Price Book Value (PBV) adalah metode penilaian saham yang menggunakan nilai buku dan nilai pasar saham sebagai kriteria penilaian. Pengertian nilai buku atau *book value* adalah rasio yang dihitung dengan membagi total modal atau ekuitas dengan jumlah saham yang beredar. Hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku bisa dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham. Karena secara

¹¹ Resti Siti Hasanah dan Ellen Rusliati, “*Harga Saham Dengan Metode Dividend Discount Model Dan Price To Book Value*”, Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen (JRBM), Vol. 10, No. 2, Tahun 2017, hal. 3

teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. Dalam metode ini diperlukan data seperti ekuitas masing-masing perusahaan, jumlah saham beredar, dan harga penutupan.¹²

Perusahaan secara sengaja memberikan sinyal kepada pihak eksternal melalui pengungkapan informasi dalam laporan keuangan maupun pengumuman korporasi. Sinyal tersebut bertujuan untuk menunjukkan kualitas perusahaan yang sesungguhnya serta memengaruhi persepsi investor. Ketika sinyal yang diberikan dipandang positif (*good news*), investor akan merespons dengan meningkatkan permintaan saham sehingga harga saham naik. Sebaliknya, sinyal negatif (*bad news*) dapat menurunkan minat investor dan menyebabkan harga saham menurun. Pada perusahaan pertambangan yang beroperasi dalam industri berisiko tinggi dan bergantung pada harga komoditas global, sinyal-sinyal keuangan ini menjadi sangat penting.¹³ Investor akan menilai kualitas dan prospek perusahaan berdasarkan informasi profitabilitas, efisiensi, dan risiko leverage yang tercermin dari EPS, NPM, dan DER. Oleh karena itu, teori sinyal memberikan dasar yang kuat untuk menjelaskan bagaimana ketiga variabel tersebut dapat memengaruhi harga saham perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.¹⁴

Dalam penelitian ini digunakan tiga rasio keuangan, yaitu *Earnings per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM), karena

¹² Eduardus Tandelilin, *Pasar modal manajemen portofolio & investasi*, Yogyakarta: PT Kanisius, Tahun 2017, hal. 25

¹³ Brian L. Connelly, S. Trevis Certo, R. D. Ireland, dan Christopher Reutzel, “*Signaling Theory: A Review and Assessment*”, *Journal of Management*, Vol. 1, No. 37 tahun 2011, hal. 45.

¹⁴ Stephen A. Ross, “*The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signaling Approach*” *Bell Journal of Economics*, Vol. 8, No. 1 Tahun 1977, hal. 30.

ketiganya merupakan indikator penting yang sering digunakan investor dalam menilai kinerja perusahaan. Pemilihan ketiga rasio ini juga sejalan dengan Teori Sinyal (*Signaling Theory*), di mana perusahaan memberikan sinyal keuangan kepada pasar melalui informasi yang tercermin dalam laporan keuangan. EPS dipilih karena menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba per lembar saham. EPS yang tinggi memberikan sinyal positif mengenai prospek keuntungan dan meningkatkan persepsi nilai perusahaan di mata investor. DER digunakan karena menunjukkan tingkat leverage dan risiko keuangan perusahaan.¹⁵ DER yang tinggi dapat memberikan sinyal meningkatnya risiko gagal bayar, sedangkan DER yang stabil menunjukkan struktur pendanaan yang sehat. NPM dipilih karena mampu menggambarkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan. NPM yang tinggi memberi sinyal bahwa perusahaan mampu mengelola biaya dengan baik dan menghasilkan profitabilitas yang stabil.¹⁶ Dengan demikian, ketiga rasio tersebut dipandang relevan untuk dianalisis karena dapat memberikan sinyal yang kuat mengenai profitabilitas, efisiensi, dan risiko perusahaan, yang selanjutnya berpotensi memengaruhi harga saham perusahaan sub sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

Berbagai penelitian tentang pengaruh variabel-variabel yang dapat mempengaruhi terhadap harga saham sudah banyak dilakukan. Berdasarkan dari hasil-hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Evi Mutia

¹⁵ Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Fundamentals of Financial Management*, (Cengage Learning, 2019), hal. 340.

¹⁶ Stephen A. Ross, *The Determination of Financial...*, hal 35

dengan judul Pengaruh Informasi Laba dan Arus Kas Terhadap Harga Saham. Hasil penelitiannya yaitu analisis pada uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Informasi Laba dan Arus Kas yang diwujudkan dalam bentuk informasi laba dan arus kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dari analisis data dapat disimpulkan bahwa informasi laba akuntansi, komponen arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan komponen arus kas dari aktivitas operasi dan total arus kas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009.¹⁷ Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel bebas yang menggunakan informasi laba dan arus kas.

Penelitian yang lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Indriyana Widyastuti dan Saptani Rahayu dengan judul Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan analisis dan hasil pengujian dari data yang dilakukan dalam penelitian ini maka didapat sebuah kesimpulan. *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Price Book Value (PBV)*, *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada. Variabel yang paling berpengaruh pada penelitian ini adalah PBV yang mempunyai nilai sebesar 1,11. Yang berarti nilai PBV lebih besar daripada nilai pada variabel

¹⁷ Evi Mutia, "Pengaruh Informasi Laba dan Arus Kas Terhadap Harga Saham", Jurnal Akuntansi, Vol. 1, No. 1, Oktober 2012.

lainnya.¹⁸ Perbedaan penelitian ini terletak pada obyek yang diteliti yaitu penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan.

Penelitian terakhir yaitu penelitian dari Muhammad Anshor Panjaitan dan Laylan Syafina dengan judul Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian mengenai informasi akuntansi terhadap harga saham, maka dapat diambil kesimpulan; Variabel EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Variabel DER tidak berpengaruh terhadap harga saham sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Variabel PBV berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Pola hubungan variabel *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Price Book Value* terhadap harga saham dapat dilihat dari *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,138 atau 13,8% yang berarti bahwa variabel independen (EPS, DER, dan PBV) menunjukkan adanya perubahan yang terjadi pada variabel dependen (Harga Saham). Sisanya sebesar 86,2% diterangkan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi penelitian ini.¹⁹ Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel independennya, pada penelitian ini tidak menggunakan

¹⁸ Indriyana Widyastuti dan Saptani Rahayu, "Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 6, No. 2, tahun 2021.

¹⁹ Muhammad Anshor Panjaitan dan Laylan Syafina, "Pengaruh Informasi Akuntansi...", Januari 2023

variabel *Net Profit Margin* (NPM), dan juga berbeda obyek yang diteliti yaitu penelitian ini menggunakan sektor teknologi.

Sehubungan dengan uraian diatas penulis akan melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel tersebut terhadap perubahan harga saham. Penulis memilih perusahaan pertambangan sebagai perusahaan yang diteliti karena beberapa alasan yaitu karena harga batubara yang semakin meningkat sehingga membawa sentiment positif terhadap pergerakan harga saham perusahaan pertambangan, namun pada tahun 2023 harga saham yang terdapat pada BIE khususnya pada sub sektor pertambangan mengalami penurunan yang lumayan jauh dari tahun sebelumnya.

Hal inilah yang mendorong peneliti tertarik untuk meneliti ulang mengenai perubahan harga saham. Penelitian ini merupakan tiruan atau duplikat dari penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menulis skripsi dengan judul **“Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER), Dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berisi tentang kajian berbagai masalah yang relevan dengan ruang lingkup dan kedalaman serta variabel yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2020 hingga 2024 harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan cenderung tidak stabil atau mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya.
2. Harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2022 hingga tahun 2024.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS) dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Price Book Value* (PBV), dan *Net Profit Margin* (NPM) mempengaruhi dan penting untuk harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan antara lain:

1. Untuk menguji apakah *Earning Per Share* (EPS) dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji apakah *Net Profit Margin* (NPM) dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji apakah *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) mempengaruhi dan penting untuk perubahan harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Besar harapan dari penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat secara teoritis maupun praktis seperti yang akan dijabarkan dibawah ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menambah wawasan maupun sumber informasi untuk pembandingan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pemahaman pengaruh *Earning Per Share*

(EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk peneliti

Penelitian ini diharapkan kedepannya dapat digunakan untuk menambah wawasan peneliti sehubungan dengan pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER), Dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan yang diteliti dan berguna juga sebagai referensi dan sumber informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

b. Untuk Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi akuntansi khususnya berkaitan dengan perkembangan rasio keuangan yang berpengaruh terhadap harga saham, sehingga perusahaan dapat mengantisipasi kebijakan akuntansi yang lebih baik pada periode yang akan datang.

c. Untuk Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dokumentasi yang dapat berguna bagi mahasiswa lainnya untuk mencari referensi khususnya mahasiswa akuntansi syariah maupun mahasiswa ekonomi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

d. Untuk Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut dan mendalam, terutama pada penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian yang relevan.

e. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan maupun informasi bagi masyarakat baik muda maupun tua yang ingin belajar atau terjun ke dunia pasar modal.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Pada penelitian ini yang menjadi ruang lingkup serta batasan agar penelitian ini lebih terarah, fokus, dan tidak keluar dari pembahasan serta permasalahan yang ada. Yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini adalah variabel yang akan diteliti terdiri atas variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Yang menjadi variabel bebas (X) pada penelitian ini yaitu *Earning Per Share (EPS)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, Dan *Net Profit Margin (NPM)*. Sedangkan variabel terikat (Y) adalah harga saham.

2. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian diperlukan suatu batasan masalah yang bertujuan agar permasalahan yang akan diteliti lebih jelas dan terarah, serta tidak keluar dari pembahasan penelitian. Batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pada penelitian ini, peneliti hanya berfokus untuk meneliti bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
- b. Pembahasan terkait variabel bebasnya (X) yang terdiri dari *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM).
- c. Penelitian ini hanya terbatas untuk beberapa perusahaan sub sektor pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah memenuhi kriteria.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan pemahaman mengenai variabel yang diteliti, diperlukan penjelasan mengenai definisi operasional setiap variabel. Sehubungan dengan itu, penelitian ini menggunakan variabel bebas (*Variable Independent*). Variabel yang dimaksud adalah:

1. *Variable dependent*/terikat

Variable dependent dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham merupakan nilai suatu saham yang terbentuk selama berlangsungnya aktivitas di pasar saham, yang ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran terhadap saham tersebut.²⁰

²⁰ Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima, (Yogyakarta: BPFE, 2008), hal. 167

Metode *Price Book Value* (PBV) merupakan perhitungan yang dihasilkan dari pembagian antara harga pasar saham dengan Book Value. Metode ini paling banyak digunakan oleh investor karena dianggap lebih mudah untuk dijadikan pertimbangan dalam pemilihan saham²¹. Dengan rumus sebagai berikut:²²

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

2. Variabel independent/bebas

a. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share menggambarkan rasio antara laba bersih yang diterima pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar. Rumus untuk menghitung *Earning Per Share* dapat disajikan sebagai berikut:²³

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

b. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang membandingkan total utang perusahaan dengan modal sendiri atau ekuitas. Rasio ini menunjukkan proporsi antara jumlah kewajiban perusahaan dan jumlah

²¹ Sri Sutrismi, Eni Minarni, Krisan Sisdiyantoro, Defilatifah, “*Analisis Penilaian Saham dengan Metode Price Book Value (PBV) Guna Keputusan Investasi*”. *Business, Entrepreneurship, and Management Journal*, Vol. 2, No. 2, Tahun 2023, hal. 69

²² Edy, R.B, “.*Evaluasi Hubungan Antara...*”, hal. 59

²³ Edy, R.B, “.*Evaluasi Hubungan Antara Informasi Akuntansi Dan Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei*”, skripsi, <http://skripsi.tanpa.bab.pembahasan.pdf>., diakses pada 2 Desember 2024, hal. 56

modal yang dimiliki. Adapun rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:²⁴

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

c. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dengan total penjualan. Rasio ini mencerminkan seberapa besar keuntungan bersih yang dihasilkan perusahaan dari penjualan yang dilakukan.²⁵ Dengan rumus sebagai berikut:²⁶

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Penjualan}}$$

²⁴ Daniel, “Pengaruh Faktor Internal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, Jurnal EMBA , Vol. 3, No. 3, Tahun 2015, hal... 865

²⁵ Lili Angga Sari dan Bambang Hadi Santoso, “Pengaruh EPS, DER, PBV, dan NPM Terhadap harga saham perusahaan properti”, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 6, No. 8, Agustus 2017, hal. 7

²⁶ Indra Bastian dan Suhardjono, *Akuntansi Perbankan. Edisi 1*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hal. 11

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini disusun menjadi tiga bagian yaitu: Bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

1. Bagian awal

Bagian ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan abstrak.

2. Bagian utama

Untuk memudahkan penulis atau yang membaca penelitian ini maka akan dibagi menjadi enam bab yaitu:

a. BAB I Pendahuluan

Bab ini menguraikan beberapa sub bab yang meliputi: latar belakang, indentifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan peneliti, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

b. BAB II Landasan Teori

Bab ini menguraikan tentang beberapa sub bab yang meliputi; diskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan penelitian hipotesis.

c. BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini berisikan tentang beberapa sub bab yaitu: pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data.

d. BAB IV Laporan Hasil Penelitian

Bab ini menguraikan tentang profil objek penelitian, dekripsi data penelitian dan pengujian hipotesis penelitian.

e. BAB V Pembahasan

Pada bab ini berisikan hasil penelitian dan pengujian hipotesis, pembuktian hipotesis, pembahasan dan jawaban atas pertanyaan dalam rumusan masalah.

f. BAB VI Penutup

Bab yang terakhir berisikan kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir

Bagian yang terakhir sendiri biasanya terdiri dari daftar pustaka, lampiran lampiran dan daftar riwayat hidup.